

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme dan terjadi di traktus urinarius hingga ginjal. Penyebab utama infeksi saluran kemih yaitu bakteri basil Gram negatif seperti *Escherichia coli*, *Proteus* sp., *Klebsiella* sp., dan *Enterobacter* sp. Namun terkadang juga ditemukan bakteri Gram positif seperti *Streptococcus* sp. ataupun jamur (Fenty, 2013).

Menurut data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penderita ISK di Indonesia mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Infeksi saluran kemih dapat menyerang mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Insiden ISK banyak terjadi pada perempuan dengan nilai 5-15% lebih tinggi daripada laki-laki. Insiden akan menurun pada laki-laki dan meningkat pada perempuan pada usia 6 bulan (Dibua *et al*, 2014). Menurut Febrianto *et al* (2013) perempuan lebih tinggi terkena ISK dengan angka prevalensi sebesar 70,2% dibanding laki-laki (29,8%) di RSUD Undata Palu. Imaniah (2014) juga menyatakan bahwa data pasien di RSUD Dr. Moewardi tahun 2014 menunjukkan perempuan lebih sering terkena ISK yaitu sebanyak 57,41% daripada laki-laki (42,59%)

Diagnosis ISK yaitu ditemukannya bakteriuria, walaupun kadang tidak disertai dengan gejala klinis namun ini merupakan “*gold standard*” untuk

menetapkan adanya infeksi di saluran kemih. Bakteriuria adalah urine yang terdapat bakteri bukan cemaran flora normal uretra atau ditemukan flora normal dalam jumlah yang bermakna. Dikatakan bakteriuri jika ditemukan bakteri patogen $\geq 10^5/\text{mL}$ urine porsi tengah (UPT) (Sumolang *et al*, 2013).

Pola bakteri serta pola sensitivitasnya terhadap antibiotik akan berperan penting dalam keberhasilan pengobatan ISK. Dengan mengetahui kedua dasar tersebut, maka dapat ditentukan jenis antibiotik yang sensitif terhadap bakteri yang ada dalam urine penderita (Samirah *et al*, 2006). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola bakteri, sensitivitas, dan resistensinya terhadap antibiotik pada penderita ISK.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pola bakteri, sensitivitas, dan resistensinya terhadap antibiotik berdasarkan hasil kultur urine pada pasien dengan diagnosa ISK?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola bakteri, sensitivitas, dan resistensinya terhadap antibiotik berdasarkan hasil kultur urine pada pasien dengan diagnosa ISK.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

Dapat memberikan gambaran, pengetahuan, dan wawasan mengenai pola bakteri, resistensi, dan sensitivitasnya terhadap antibiotik dari hasil kultur urine pada pasien ISK serta menambah

kepustakaan bagi akademik dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Memberikan pengetahuan mengenai pola bakteri, resistensi, dan sensitivitasnya terhadap antibiotik pada infeksi saluran kemih.
- 1.4.2.2 Dapat menjadi sarana pelatihan bagi penulis untuk mendapatkan pemahaman lebih tentang pola bakteri, resistensi, dan sensitivitasnya terhadap antibiotik pada infeksi saluran kemih.